

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan yang diungkap pada bab sebelumnya disimpulkan pada bab ini. Terdapat lima kesimpulan yang ditarik dari pembahasan penelitian bab sebelumnya. Jumlah kesimpulan ini sesuai dengan jumlah pertanyaan penelitian yang diajukan. Bab ini ditutup dengan rekomendasi untuk sejumlah pihak yang terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, implementasi kurikulum mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN Berstandar Nasional di Jawa Barat dalam pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan kebijakan yang berkaitan dengan Pengembangan Kurikulum dan upaya pencapaian SKL yang mencakup delapan standar pendidikan nasional berada pada kategori tinggi yang berarti sangat efektif. Namun demikian, terdapat beberapa hal dari sekian banyak unsur yang dievaluasi dalam penerapan standar proses pendidikan yang berpotensi menghambat pencapaian SKL yang tinggi. *Pertama*, berkenaan dengan prasyarat kegiatan pembelajaran yang menghendaki jumlah siswa maksimal untuk tiap rombongan belajar tidak lebih dari 32 orang. *Kedua*, perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang biasanya disusun untuk satu semester atau bahkan satu tahun ajaran tampak kurang membumi. *Ketiga*, minimnya pelaksanaan pengembangan profesi guru berupa pelatihan dan pendampingan guru membuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru tidak mengalami perkembangan berarti.
2. Kualitas Dokumen kurikulum I dan Dokumen II (Silabus dan RPP) dalam upaya pencapaian SKL secara umum tinggi yang berarti sangat baik.

ENDO KOSASIH, 2014

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERSTANDAR NASIONAL DI JAWA BARAT

Kendatipun demikian, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dokumen kurikulum lebih baik lagi yang pada gilirannya dapat memengaruhi pencapaian SKL. *Pertama*, tujuan pengembangan KTSP di dokumen I hendaklah menyebutkan semua pihak yang memperoleh manfaat dari pengembangan KTSP tersebut. *Kedua*, visi dan misi sekolah harus menjadi acuan untuk segala aktivitas pendidikan di sekolah termasuk pendidikan berbasis keunggulan. *Ketiga*, tujuan pembelajaran pada RPP di dokumen II hendaklah memiliki pola yang jelas dengan unsur-unsur tujuan yang rinci.

3. Kualitas penyusunan Perencanaan Pembelajaran dalam upaya pencapaian SKL berada pada kategori tinggi yang berarti kualitasnya sangat baik. Namun demikian, sebagian guru mengandalkan pihak lain dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengetahuan guru tentang pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran masih kurang karena terdapat kerancuan istilah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.
4. Kegiatan belajar mengajar yang dikelola guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam upaya pencapaian SKL termasuk ke dalam kategori tinggi untuk pembelajaran kompetensi sosio-kultural, kompetensi linguistik, dan kompetensi wacana. Akan tetapi, pada pembelajaran kompetensi tindak bahasa dan kompetensi strategis termasuk dalam kategori sedang. Pemanfaatan sumber belajar oleh guru berada dalam kategori sedang. Sementara itu, hasil belajar siswa menunjukkan, hanya kompetensi linguistik yang termasuk ke dalam kategori sedang, sementara kompetensi tindak bahasa, kompetensi sosio-kultural, kompetensi strategis dan kompetensi wacana serta pemanfaatan sumber belajar termasuk ke dalam kategori rendah. Dengan demikian, efektivitas kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN Berstandar Nasional di Jawa Barat dalam pencapaian SKL cenderung rendah.
5. Kualitas Evaluasi KTSP di SMPN Berstandar Nasional dalam upaya pencapaian SKL berada pada kategori tinggi dilihat dari kegunaan (*utility*),

kelayakan (*feasibility*), kepatutan (*propriety*), dan ketepatan (*accuracy*). Evaluasi dan pembaharuan kurikulum yang dilakukan sekolah ada yang memiliki skala besar dan kecil. Perubahan kebijakan dan penawaran program dari pemerintah pada sekolah mendorong diadakan evaluasi dan kemudian pembaharuan yang besar terhadap kurikulum yang ada yang melibatkan tidak hanya TPK tapi hampir semua pimpinan dan tenaga pendidik yang ada di sekolah (latar keputusan *Neobolism*). Evaluasi dan pembaharuan kecil dilakukan oleh TPK berkenaan dengan beberapa unsur-unsur kurikulum yang kurang relevan dengan perkembangan yang ada (latar keputusan *Homeostasis* dan *Incrementalism*).

B. Saran

Saran diberikan ke pada pengambil kebijakan, pengembang KTSP, guru bahasa Inggris dan peneliti selanjutnya.

1. Pengambil Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dimensi konteks, tampak bahwa sekalipun secara umum efektivitasnya tinggi namun terdapat beberapa catatan berkenaan dengan penerapan standar proses. Oleh karena itu, pengambil kebijakan diharapkan mendorong penerapan standar proses secara maksimal, baik berkenaan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses maupun berkenaan dengan pendukung penerapan standar proses misalnya pendanaan yang berorientasi pada peningkatan mutu bukan hanya peningkatan akses.

2. Pimpinan Sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum

Pimpinan sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum perlu memperhatikan beberapa catatan berkenaan dengan dimensi konteks yang berkaitan dengan jumlah siswa per rombongan belajar dan minimnya pengembangan profesi;

ENDO KOSASIH, 2014

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERSTANDAR NASIONAL DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

catatan dimensi input yang meliputi kejelasan tujuan pengembangan KTSP dan sebaran visi dan misi; dan catatan penyusunan rencana pembelajaran; serta catatan meta-evaluasi mengenai perubahan yang besar. Pimpinan sekolah dan Tim pengembang kurikulum hendaknya lebih memperhatikan aspek persyaratan pembelajaran, persiapan pembelajaran, dan unsur pendukung KTSP. Pembelajaran akan menghasilkan yang terbaik jika persyaratan-persyaratannya terpenuhi misalnya persyaratan jumlah siswa maksimal 32 orang untuk tiap rombongan belajar. Pengembangan profesi seperti *in-house training* perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta sikap positif guru terhadap penerapan kurikulum. Persiapan pembelajaran (penyusunan silabus dan RPP) perlu memperoleh perhatian yang besar. Penyusunan silabus dan RPP untuk satu semester atau bahkan satu tahun ajaran perlu dipertimbangkan karena silabus dan RPP yang disusun tersebut belum tentu dapat diterapkan. Pertemuan dua mingguan atau bulanan untuk menyusun silabus dan RPP yang nyata dengan fasilitasi pimpinan sekolah tampaknya perlu dipertimbangkan. Perubahan kurikulum yang sifatnya besar dan menyeluruh jika diperlukan dapat dilakukan oleh sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa perlu menunggu adanya perubahan kebijakan dari pemerintah pusat.

3. Guru Bahasa Inggris

Berdasarkan beberapa temuan berkenaan dengan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa, terdapat beberapa hal perlu diperhatikan guru. Persiapan pembelajaran hendaknya dilakukan oleh masing-masing guru dengan menyusun silabus dan RPP yang *real* untuk suatu kurun waktu tertentu. Penggunaan bahasa Inggris yang maksimal untuk menyampaikan *content language* perlu dipertimbangkan. Pembelajaran hendaklah difokuskan pada upaya pembentukan kompetensi komunikatif siswa yang tinggi dan seimbang. Sumber-sumber belajar yang ada perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk

membelajarkan para siswa agar dapat memperoleh tingkatan komunikasi komunikatif yang maksimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Dimensi proses dan produk pada penelitian ini memakai kuesioner yang sifatnya melaporkan hal yang dirasakan/dilakukan (*self-assessment*), yang sekalipun mendapat sokongan dari sejumlah penulis penilaian alternatif, namun penilaiannya tetap bersifat subyektif. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan penggunaan observasi pembelajaran di kelas secara langsung dan tes hasil belajar yang standar untuk mengukur efektivitas proses dan produk pembelajaran.